

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Rumah sakit termasuk tempat di mana orang-orang bisa mendapat pelayanan kesehatan, maka pelayanan yang diberikannya perlu banyak diperhatikan serta dipikirkan. Poliklinik gawat darurat wajib memiliki SDM yang cakap baik dibidang spesialis ataupun bidang alat angkut, poliklinik mempunyai kewajiban mengenai sifat administrasi termasuk pendaftaran SDM yang cakap serta jumlahnya memadai untuk memenuhi ukuran administrasi kesejahteraan di poliklinik. Rumah sakit menjalankan rekam medis yang optimal sesuai dengan aturan yang ada sebagai suatu usaha memenuhi standar mutu pelayanan tersebut (Purba, 2016).

Rekam Medis Menurut Peraturan Kementerian Kesehatan No 24 tahun 2022 tentang Rekam Medis adalah semua berkas yang di dalamnya berisi mengenai dokumen serta catatan tentang identitas dari pasien, tindakan, pengobatan pemeriksaan serta layanan lainnya yang sudah dijalankan kepada setiap pasien dikumpulkan, dikelola, sertadialisa oleh unit rekam medis di rumah sakit. Kompilasi fakta serta data yang berkaitan dengan kehidupan serta kesehatan pasien yang tertuang dalam rekam medis termasuk hal yang signifikan. Catatan klinis berisi informasi tentang penyakit pasien pada berbagai waktu serta terapi yang disusun oleh para ahli layanan medis.

Menurut Huffman dalam Auffa (2018), Pasien wajib diidentifikasi, diagnosis ataupun alasan untuk datang ke fasilitas pelayanan kesehatan wajib didukung, pengobatan wajib dibenarkan, serta hasil pengobatan wajib didokumentasikan secara akurat dalam rekam medis. Tujuan rekam medis ialah untuk menunjang kelangsungan pelayanan pasien bilamana diperlukan dimasa yang bakal datang serta mencatat fakta-fakta mengenai kesehatan pasien serta dengan penekanan terhadap berbagai peristiwa yang mempengaruhi kesehatan pasien. Pelayanan, pengolahan data pasien, serta pelaporan semuanya bisa terhambat jika berkas medis dikembalikan setelah lebih dari

24 jam. Selain itu, pemrosesan data, mengajukan klaim asuransi serta layanan pasien semuanya bakal dipengaruhi oleh keterlambatan pengembalian medis (Aufa, 2018).

Pemrosesan berkas rekam medis bisa terhambat oleh adanya kendala yang timbul dalam pelaksanaan rekam medis tersebut. Pengembalian berkas rekam medis rawat inap tepat waktu ke unit kerja rekam medis pada waktu yang tepat termasuk salah satu faktor pendukung efektifitas pengelolaan rekam medis. Dengan pendokumentasian prosedur medis yang akurat serta cepat, rekam medis juga berkontribusi pada peningkatan kualitas pelayanan kesehatan (Abarca, 2021). Sejumlah 62% petugas baru di ruang perawatan rawat inap yang sudah bekerja kurang dari 3 tahun belum secara maksimal mengetahui standar waktu dalam pengambilan, yang bisa menjadi faktor keterlambatan pengembalian berkas rekam medis. Berkas Rekam Medis meskipun petugas sudah diajari tentang waktu yang biasa untuk mengembalikan berkas medis, namun mereka masih terlalu lama untuk menjalankannya. Hasil wawancara mengungkapkan jika kelalaian dokter saat menyimpan berkas rekam medis serta kegagalan perawat dalam melengkapi berkas rekam medis menjadi dua faktor lain yang menyebabkan keterlambatan pengembalian berkas rekam medis.

Pengembalian rekam medis pasien yang lebih awal mengakibatkan penumpukan rekam medis di ruang rawat inap serta keterlambatan pengembalian ke unit rekam medis oleh karenanya banyak rekam medis para pasien yang ada di ruang perawatan dalam durasi waktu yang lama (Andi Ritonga *et al.*, 2020). Menurut kajian Erlindai (2019) ketika 87 berkas rekam medis rawat inap dikembalikan ke RS Estomihi Medan diantara bulan Februari serta April 2019, masih terdapat ketidakakuratan waktu pengembalian karena dokter penanggung jawab tidak menandatangani serta tidak mengisi catatan pasien rekam medis. Terdapat 63 berkas rekam medis yang dikembalikan tidak benar serta 24 berkas rekam medis dikembalikan tepat waktu. Di bangsal Naomi, ada keterlambatan terbanyak 21, ataupun 77,78 persen dan hanya 22,22 persen berkas rekam medis yang dikembalikan dengan tepat waktu. Penundaan paling sedikit yang terjadi di bangsal Maria ialah 11 atau pun 55% dokumen rekam

medis tidak tepat waktu atau pun 45% dokumen rekam medis dikembalikan tepat waktu.

Kajian Ariana (2016), didapat 161 berkas rekam medis, 71 berkas rekam medis rawat inap yang terlambat serta tidak lengkap dikembalikan sebesar 61,7 persen, sejalan dengan kajian Erlinda (2019). Walaupun total berkas rekam medis rawat inap ada 46 berkas, namun 58,7% berkas dikembalikan tepat waktu, serta 27 berkas sudah terisi penuh. Hal itu memperlihatkan jika terdapat hubungan positif yang signifikan diantara waktu pengembalian berkas rekam medis rawat inap di RSUD Soedarsono Kota Pasuruan dengan kelengkapan berkas rekam medis. Selain itu, kajian yang dijalankan oleh Purba (2016) mengungkapkan jika dari tujuh responden yang bekerja 0–1 tahun tepat waktu, 2 (28,6%) terlambat, sedangkan 2 (28,6%) bekerja 2–5 tahun tepat waktu serta terlambat.

Pada studi pendahuluan di RS Mitra Paramedika, jumlah petugas rekam medis sejumlah 18 orang, untuk bagian pendaftaran sejumlah 9 orang, untuk bagian casemix sejumlah 4 orang, serta untuk bagian filing sejumlah 5 orang petugas rekam medis, 4 pelaksana serta 1 koordinator. Dari hasil wawancara dengan petugas rekam medis di rumah sakit mitra paramedika tentang berkas rekam medis rawat inap, pada saat petugas sedang menyusun berkas rawat inap sering terdapat formulir yang tidak diisi oleh dokter DPJP ataupun PPA sehingga wajib dikembalikan kepada DPJP ataupun PPA yang bersangkutan untuk melengkapi kekurangan pengisian formulir. Ketika file sudah terisi penuh, maka berkas baru bisa kembali ke rak pemuatan. Pada bulan Februari 2023 terjadi keterlambatan pengembalian berkas rekam medis sejumlah 182 dari 379 berkas rekam medis yang bisa disimpulkan terlambat (48%), sehingga masalah ini mendorong peneliti untuk menjalankan kajian tentang Peninjauan Pengembalian berkas Rekam Medis Rawat Inap Terlambat di Rumah Sakit Mitra Paramedika guna memahami faktor yang menyebabkan keterlambatan pengembalian berkas rekam medis.

Oleh karenanya dari latar belakang itu maka penulis bakal menjalankan kajian yang berjudul “Tinjauan Keterlambatan Pengembalian Berkas Rekam Medis Rawat Inap di Rumah Sakit Mitra Paramedika”.

### **B. Rumusan Masalah**

Sesuai dengan latar belakang masalah yang sudah di uraikan diatas maka rumusan masalah yang ini yakni “faktor apa saja yang memperngaruhi keterlambatan pengembalian berkas rekam medis di rumah sakit ?”.

### **C. Tujuan Penelitian**

#### 1. Tujuan Umum

Mengetahui penyebab keterlambatan pengembalian berkas rekam medis rawat inap di Rumah Sakit Mitra Paramedika.

#### 2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi penyebab keterlambatan pengembalian berkas rekam medis Rumah Sakit Mitra Paramedika berdasarkan aspek *Man*
- b. Mengidentifikasi penyebab keterlambatan pengembalian berkas rekam medis Rumah Sakit Mitra Paramedika berdasarkan aspek *Material*
- c. Mengidentifikasi penyebab keterlambatan pengembalian berkas rekam medis Rumah Sakit Mitra Paramedika berdasarkan aspek *Method*
- d. Mengidentifikasi penyebab keterlambatan pengembalian berkas rekam medis Rumah Sakit Mitra Paramedika berdasarkan aspek *Machine*
- e. Mengidentifikasi penyebab keterlambatan pengembalian berkas rekam medis Rumah Sakit Mitra Paramedika berdasarkan aspek *Money*

### **D. Manfaat Penelitian**

#### 1. Untuk Rumah Sakit

Bisa dipergunakan sebagai bahan pertimbangan serta masukan untuk memberikan peningkatan kualitas pelayanan yang ada di rumah sakit

#### 2. Untuk Mahasiswa

Sebagai petunjuk dalam menambah wawasan serta pengetahuan mahasiswa yang menjalankan kajian di bidang rekam medis.